

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, pada hakikatnya diterapkan untuk lebih terampil berbahasa bagi peserta didik, baik untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang sekitarnya. Melalui berbahasa peserta didik dapat lebih memahami mengenai pemahaman dalam suatu hal apapun, baik dalam hal berbicara, mendengarkan, menulis, maupun membaca. Peserta didik dapat mengespresikan ide gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan, serta dengan berbahasa orang pun akan dengan mudah mengetahui sebuah informasi dari seseorang serta dengan mudah kita menyampaikan informasi dengan sebenarnya kepada orang lain disekitarnya. Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari, karena dengan berbahasa Indonesia akan lebih mudah diterapkan pada kegiatan sehari-hari, terutama pada saat berinteraksi.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, seringkali mengalami hal-hal yang kurang disemangati oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya, yaitu peserta didik seringkali bosan, monoton dalam cara proses pembelajaran yang kurang menarik, serta materi yang seringkali sulit untuk dipahami secara menyeluruh. Senada dengan pernyataan tersebut menurut Wijayanti dan Grafura (2016, hlm.5) mengatakan, “Ada diantara siswa yang mengeluhkan masalah terkait dengan pembelajaran yang membosankan, guru yang tidak menyenangkan, materi yang tidak dipahami”. Pada permasalahan tersebut diharapkan guru sebagai pendidik untuk lebih menciptakan metode pembelajaran yang kreatif serta menarik untuk diminati oleh peserta didik, untuk menambah motivasi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, seseorang guru memiliki peran menyajikan ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran yang ia miliki untuk di sampaikan kepada peserta didik. Namun, Prawiradilaga (2015, hlm.3) mengatakan, “Kinerja mengajar tidak hanya ditinjau dari bagaimana pengajar tersebut menjelaskan isi pelajaran”. Jadi, guru sebagaipemberi pengetahuan tidak hanya fokus terhadap isi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik saja namun, guru harus benar-benar tepat

sasaran dalam memberikan materi agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik dengan cepat.

Hakikat pembelajaran teks eksplanasi pada kurikulum 2013 masih terbelang materi teks baru yang diajarkan. Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai landasan untuk menerapkan pembelajaran berbasis teks. Materi Teks eksplanasi ini diterapkan pada kelas VIII jenjang SMP. Dengan begitu, peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi ini.

Menganalisis sebuah teks, bertujuan untuk mengetahui struktur serta makna yang dapat disampaikan dalam sebuah informasi teks tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia menganalisis dapat diartikan sebagai suatu proses menguraikan sebuah pokok masalah pada suatu subjek kedalam komponennya yang terkait padu. Juga dilakukan pada bagian tersebut dan hubungan antar bagian guna mendapatkan pemahaman yang benar serta pemahaman masalah secara menyeluruh. Jadi, menganalisis sebuah teks suatu cara untuk menemukan topik isi suatu informasi yang dituangkan dalam teks tersebut, untuk dapat dilihat apakah terdapat komponen struktur yang seharusnya tertuang dalam suatu informasi tersebut ada atau tidak.

Menganalisis sebuah teks pada umumnya untuk mengetahui bagaimana seorang penulis menyusun bagian-bagian teks sehingga membentuk suatu tulisan utuh. Menurut Mann Thompson dalam Safnil (2010, hlm. 23) mengatakan, “Tujuan dari menganalisis sebuah teks adalah untuk menunjukkan bagaimana struktur sebuah teks dapat menyampaikan makna dari proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan”.

Rimayanti (2018, hlm. 859) mengatakan, “Secara umum struktur teks lengkap memiliki tiga bagian yaitu, pernyataan umum, rangkaian penjelas, dan isi. Semua teks terdapat struktur yang lengkap. Kebanyakan pada bagian ini merupakan definisi atau pengertian, namun ada beberapa teks yang memberi informasi awal bahkan penjelasan singkat tentang sebab akibat. Hal ini kurang baik, karena penjelasan sebab akibat idealnya dipaparkan pada rangkaian penjelas”. Pada masalah tersebut seringkali terjadi pada pemamparan informasi yang kurang, dalam menjelaskan rangkaian, proses, serta sebab akibat dalam suatu teks pada suatu

informasi, sehingga, kurangnya komposisi informasi yang menjadikan penjelasan tersebut kurang dipahami atau dimaknai struktur teksnya.

Teks memuat suatu ungkapan lengkap dari ide pikiran manusia. Dalam ungkapan pikiran manusia tersebut terdapat situasi dan konteks. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang melatarbelakangi teks tersebut lahir. Latar belakang teks tersebut meliputi pesan yang ingin disampaikan dan format bahasa pesan itu dikemas. Membaca dapat dikatakan sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, serta dapat memperoleh sebuah informasi yang belum diketahui oleh pembaca. Dengan begitu, dengan membaca kita lebih mengetahui informasi-informasi yang didapat untuk dapat dipelajari lebih lanjut. Wijayanti dan Grafura (2016, hlm. 94) mengatakan bahwa, “Membuat peserta didik membaca sangat sulit”. Artinya meningkatkan minat membaca kepada anak itu sangat sulit, dikarenakan minat membaca tidak tumbuh alami dari diri seseorang, apabila tidak ada minat, keinginan dari diri seseorang akan sulit untuk bisa memahami suatu teks atau informasi yang telah dibacanya. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs, pada kurikulum 2013 berbasis teks ini, peserta didik dituntut untuk dapat memahami suatu teks, dengan begitu kemampuan membaca dianggap sangat penting pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Teks eksplanasi salah satu teks yang di pelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs. Teks eksplanasi merupakan materi baru yang dibelajarkan di sekolah sehingga sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Suwartini (2014, hlm. 50) mengatakan, “Materi teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong baru. Buku referensi pun masih sulit ditemukan”. Hal tersebut jika tidak diatasi akan menjadi hambatan yang berarti.

Kesulitan lain yang dialami salah satu peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cimaung yang pernah peneliti wawancara pada saat survei ke sekolah, pada saat meminta izin penelitian ke sekolah namun, tidak jadi dikarenakan wabah *corona* mereka mengatakan, masih kesulitan mengenai materi pembelajaran teks eksplanasi yang seringkali sulit membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya

misalnya dengan teks berita, dikarenakan kedua teks tersebut mempunyai kesamaan dalam struktur informasinya, serta mempunyai kesamaan mengenai, memaparkan suatu peristiwa atau fenomena, serta sama-sama mempunyai rangkaian suatu kejadian atau kronologis. Serta kesulitan yang lainnya yaitu dalam langkah-langkah meringkas teks eksplanasi menjadi suatu gagasan pokok yang nantinya dipadukan menjadi suatu informasi yang akan di ceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan begitu peserta didik seringkali kesulitan dalam menentukan gagasan pokok pada suatu bacaan, karena seringkali sulit memahami suatu pesan atau makna yang disampaikan dari penulis yang telah dibaca. Dengan begitu seseorang sulit menentukan gagasan pokok pada setiap paragrafnya.

Pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran terkadang hanya sebatas membaca selintas mengenai materi yang akan dipelajari, tetapi tidak dipahami secara menyeluruh. Septiani (2019, hlm. 277) mengatakan, “Tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan teks eksplanasi yaitu, pemahaman siswa masih hanya sebatas cukup memahami strukturnya. Rupanya masih banyak yang menganggap bahwa teks eksplanasi hanyalah teks yang memiliki pertanyaan umum, unsur kausalitas atau sebab akibat, serta interpretasi. Sedangkan, teks eksplanasi itu harus memiliki unsur yang dapat dijelaskan secara ilmiah serta faktual”.

Dapat dikaitkan dengan pembahasan diatas bahwa suatu pemahaman siswa terkadang sulit dalam memahami suatu bacaan dalam sebuah teks, apalagi sebuah teksnya sangat banyak membahas informasi-informasi yang membuat siswa bosan untuk membaca atau sekedar memahami maknanya. Dengan begitu dalam membaca seseorang perlu mengetahui keterampilan-keterampilan yang membuat isi bacaan itu lebih dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca dan pendengar. Menurut Tarigan (2015, hlm.11) mengatakan, “Membaca adalah suatu keterampilan kompleks, yang rumit, yang mencakup keterampilan-keterampilan yang lebih kecil yaitu: pengenalan aksara serta tanda-tanda baca, korelasi aksara beserta tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan hubungan lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning”.

Pada pembelajaran berbasis teks ini, peserta didik diharapkan dapat memahami suatu makna dalam bacaan tersebut, untuk mendapatkan sebuah informasi yang

telah dibacanya. Menurut Sri rani dkk (2019, hlm. 189) mengatakan, “Peneliti menemukan fakta yang terjadi dalam pembelajaran teks eksplanasi. Pertama siswa sulit dalam menentukan ide yang layak untuk diangkat sebagai suatu teks eksplanasi yang baik. Kedua, siswa kurang mampu mengidentifikasi struktur teks eksplanasi. Ketiga, siswa sulit dalam menggunakan pemilihan kata yang tepat saat menulis teks eksplanasi”.

Surat kabar suatu media cetak yang memuat suatu informasi atau suatu berita harian sesuai dengan fakta dan argumentasi. Salah satu surat kabar yang paling terkenal di Jawa Barat khususnya di Bandung yaitu surat kabar Pikiran Rakyat, yang memuat informasi mengenai berita seputar di Jawa Barat khususnya kota Bandung dengan memuat topik-topik informasi yang terdapat pada surat kabar bervariasi seperti topik, kriminal, politik, fenomena sosial, fenomena alam/bencana alam, masalah ekonomi, olahraga serta memuat suatu tajuk rencana atau opini dari surat pembaca. Menurut Anggia (2015, hlm.1042) mengatakan, “Saat ini surat kabar cenderung lebih memberitakan berita yang bersifat pencitraan, tanpa memperhatikan kualitas berita yang disampaikan sehingga dapat menimbulkan minat beli masyarakat. Banyak yang memprediksikan jatuhnya media cetak. Kian mahal nya harga kertas serta semakin majunya dunia teknologi informasi membuat media cetak susah bersaing dengan media elektronik, dan belakangan dengan media internet. Dari segala keterbatasannya, media cetak tidak bisa mengejar kecepatan media internet dan media elektronik”.

Surat kabar di zaman era milenial atau serba canggih ini terkadang kurang diminati oleh kaum remaja khususnya pelajar, dikarenakan harus merogoh kocek untuk berlangganan atau membeli Koran, serta memuat informasi yang terkadang pelajar kurang pahami atau terlalu banyak bahan bacaannya, kurang menarik pada cetakannya, serta harus dibawa kemana-mana apabila hendak dibaca karena berbahan cetak kertas besar. Jadi, surat kabar/Koran ini sudah terasingkan oleh media sosial yang lebih mudah diakses untuk mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun tanpa ribet dikarenakan, zaman sekarang orang-orang sudah mempunyai gadget untuk mengakses informasi terupdate dibandingkan surat kabar, karena gadget di zaman sekarang sudah termasuk sebuah kebutuhan yang wajib untuk dimiliki.

Kurangnya pemahaman membaca suatu teks, orang-orang akan sulit memahami makna setiap paragrafnya untuk memahami maksud bacaan tersebut. Dengan begitu, rendah minat membaca orang Indonesia sangat memprihatinkan. Dapat diketahui bahwa minat membaca di Indonesia masih sangat rendah sekali. Beberapa survei dan data mengenai rendahnya minat membaca di Indonesia sebagai berikut. Menurut Kominfo.go.id berdasarkan data dari UNESCO menyebutkan, Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat membaca sangat rendah sekali. Menurut UNESCO minat membaca di Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1,000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Selanjutnya, berdasarkan riset bertajuk *Word's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan diatas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas Negara-negara Eropa .

Rendah minat membaca seseorang perlu diatasi dengan baik, solusinya yang lebih tepat yaitu dengan membangun literasi disekolah untuk diterapkan pada peserta didik, pada setiap sekolah saat ini sudah ada yang menerapkan budaya literasi disekolah, yaitu dengan membaca sebuah buku bacaan minimal satu buku apa saja, kemudian dapat diceritakan kepada peserta didik lain pada hari senin saat upacara berlangsung, sistemnya dipilih dengan cara berurutan sesuai tingkatan kelas yang akan tampil menceritakan. Dengan begitu, peserta didik dapat meningkatkan minat membaca serta memotivasi untuk lebih menyukai membaca ketimbang mendengarkan saja.

Bahan ajar suatu bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melakukan proses pembelajaran pada peserta didik. Bahan ajar berisi materi ajar yang dapat menunjang pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kurikulum yang digunakan. Zuriah dkk (2016, 13 hlm.40) mengatakan, “Permasalahan yang muncul dalam persoalan bahan ajar adalah guru-guru di sekolah banyak yang “gagap” dan mengalami kesulitan ketika diminta untuk menyusun bahan ajar sendiri, dan lebih banyak yang menggunakan bahan

ajar buatan orang lain ataupun bikinan pabrik pada kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan”.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Muatan kurikulum SMP/MTS meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Muatan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Dalam proses memberikan materi pembelajaran, seorang guru memiliki peran menyajikan ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran yang ia miliki untuk di sampaikan kepada peserta didik. Namun, Prawiradilaga (2015, hlm.3) mengatakan, “Kinerja mengajar tidak hanya ditinjau dari bagaimana pengajar tersebut menjelaskan isi pelajaran”. Dengan begitu, guru sebagai pemberi pengetahuan tidak hanya fokus terhadap isi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik saja, namun, guru harus benar-benar tepat sasaran dalam memberikan materi agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik dengan cepat.

Penelitian ini akan membahas mengenai struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar Pikiran Rakyat edisi Maret 2020. Selain membahas struktur teks eksplanasi, peneliti membahas mengenai bagaimana hasil materinya menjadi implementasi pembelajaran kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan penentuan permasalahan dalam penelitian yang dirumuskan dari latar belakang masalah. Dapat di paparkan identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya buku referensi mengenai teks eksplanasi.
2. Pada materi teks eksplanasi peserta didik kerap kali masih kesulitan dalam menentukan struktur pada teks eksplanasi.

3. Peserta didik seringkali sulit membedakan mengenai teks eksplanasi dengan teks lainnya.
4. Menganalisis suatu teks perlu suatu pemahaman yang cukup dalam memahami makna dalam struktur yang akan dianalisisnya.
5. Semakin tergesernya oleh teknologi yang sangat pesat pada era ini, surat kabar semakin kurang diminati dalam mendapatkan berita pada zaman yang serba cepat dan mudah dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.
6. Pendidik terkadang hanya memanfaatkan bahan ajar yang sudah tersedia ketimbang, menciptakan sendiri karena masih dianggap kesulitan dalam menyusun bahan ajar.

C. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar Pikiran Rakyat edisi Maret sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama?
2. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar Pikiran Rakyat digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah capaian yang ingin diraih dalam penelitian yang dilakukan. Serta memecahkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui atau mendapatkan hasil analisis struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar Pikiran Rakyat edisi sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa indonesi pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

2. Untuk menyusun pemanfaatan hasil analisis struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar Pikiran Rakyat edisi untuk digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dengan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teks eksplanasi, khususnya memahami struktur teks eksplanasi dari surat kabar Pikiran Rakyat edisi Maret untuk lebih inovatif dalam penerapan pembelajaran berbasis teks.

2. Manfaat Praktis

Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pengembangan pendidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia dalam materi teks eksplanasi. Selain itu, hasil penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan pilihan bagi pendidik yang ingin menjalankan proses pembelajaran untuk lebih menumbuhkan kemampuan pengajar dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan solutif.

E. Definisi operasional

1. Analisis suatu proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.
2. Struktur Teks eksplanasi memuat (identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, ulasan).
3. Fenomena, hal-hal yang dapat di saksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (fenomena alam).
4. Teks suatu kumpulan dari kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah tulisan yang padu sehingga, menjadi suatu kesatuan yang utuh maknanya dan dapat dipahami oleh pembaca.

5. Teks eksplanasi mengungkapkan suatu kejadian atau mengungkapkan suatu proses terjadinya peristiwa secara jelas dan logis.
6. Surat kabar suatu media cetak yang memuat suatu informasi atau suatu berita harian sesuai dengan fakta dan argumentasi.
7. Bahan ajar berisi materi ajar yang dapat menunjang pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kurikulum yang digunakan.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika Skripsi sesuatu yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara suatu bab dengan bab lainnya. Berikut sistematika skripsi pada penelitian ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian (rumusan masalah dan tujuan penelitian), manfaat penelitian, definisi operasional, dan terakhir sistematika skripsi. Dalam pembahasan di latar belakang peneliti memaparkan permasalahan pembelajaran, permasalahan pada fakta lapangan mengenai masalah materi teks eksplanasi, masalah keterampilan membaca, serta masalah dalam kesulitan yang pendidik dan peserta didik alami dalam pembelajaran teks eksplanasi. Identifikasi masalah membahas mengenai permasalahan-permasalahan dari latar belakang masalah, dan yang akan peneliti fokuskan permasalahan tersebut sesuai dengan fakta lapangan, rumusan masalah membahas mengenai permasalahan yang akan dirumuskan dalam pembelajaran, tujuan penelitian memuat tujuan peneliti dalam merencanakan penelitian pembelajaran pada peserta didik, dalam manfaat penelitian, memaparkan manfaat untuk praktis dan teoretis, manfaat yang dapat diterima dan di terapkan dalam pembelajaran selanjutnya, selanjutnya definisi operasional memaparkan suatu variabel dalam judul menjadi sebuah pemahaman, dan yang terakhir sistematika skripsi yaitu urutan pembahasan yang tertuang dalam skripsi.

Bab II kajian teori. Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, teori-teori tersebut mencakup pembahasan mengenai kurikulum 2013 sebagai, teori teks eksplanasi, pembahasan pengertian surat kabar, pembelajaran bahasa Indonesia, serta pembahasan bahan ajar.

Bab III metode Penelitian. Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian, kehadiran peneliti, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, pengecekan keabsahan, serta teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan pembahasan mengenai penelitian analisis struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar pikiran rakyat sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII untuk menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil.

Bab V simpulan dan saran. Berisikan mengenai simpulan pada penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran bagi berbagai pihak yang terlibat.

